

Melalui Gotong Royong dan kolaborasi: Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari

Murmanan^{1*}, Gunawan Santoso², Mustakim³, Daryono⁴

¹SMA Labschool STKIP Muhammadiyah Kabupaten Sorong

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SMP Negeri 6 Kota Sorong

⁴SD Inpres 27 Kabupaten Sorong

*Corresponding email: rosyid.annabil@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini menggambarkan sebuah program pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 1. Program ini memanfaatkan semangat gotong royong (kerja sama dan saling membantu) serta kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial siswa. Tujuannya adalah agar siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila, seperti persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan, serta menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari mereka. Melalui partisipasi aktif siswa, dukungan guru, dan atmosfer sekolah yang mendukung, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mempromosikan budaya gotong royong dan kolaborasi. Ini, pada gilirannya, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, peduli sosial, dan memiliki etika yang kuat. Penelitian ini akan memantau implementasi program dan mengukur dampaknya pada pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa, perubahan perilaku, dan perkembangan budaya sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dan mempromosikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 1.

Kata kunci: Nilai-nilai Pancasila, Gotong royong, Kolaborasi, Pendidikan karakter

Abstract - This research describes a character education program that aims to teach and apply Pancasila values in the daily lives of grade 1 students. This program utilizes the spirit of mutual cooperation (cooperation and helping each other) and collaboration in learning activities and students' social life. The aim is for students to understand and internalize the basic values of Pancasila, such as unity, justice, democracy and prosperity, and apply these values in their daily actions. Through active student participation, teacher support, and a supportive school atmosphere, this program aims to create a school environment that promotes a culture of mutual cooperation and collaboration. This, in turn, is expected to form a young generation who is responsible, socially concerned and has strong ethics. This research will monitor the implementation of the program and measure its impact on students' understanding of Pancasila values, behavior changes, and the development of school culture. It is hoped that the results of this research will provide insight into the effectiveness of the program in achieving the goals of character education and promoting Pancasila values in the daily lives of grade 1 students.

Keywords: Pancasila values, mutual cooperation, collaboration, character education

Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang mencakup lima nilai dasar, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pendidikan nilai-nilai Pancasila adalah bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam memasyarakatkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Gotong royong adalah salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila, dan kolaborasi merupakan cara untuk mencapai tujuan bersama. Mengajarkan siswa tentang gotong royong dan kolaborasi adalah cara untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa akan mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti rasa saling menghargai, kerja sama, dan keadilan. Mempersiapkan generasi muda untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila adalah investasi dalam masa depan bangsa. Generasi yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai ini dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Aspek filosofis terkait dengan pemahaman dan pemaknaan dari nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam pembangunan masyarakat. Hal ini mencakup ideologi dan visi moral yang mendasari konsep Pancasila dan gotong royong sebagai bentuk dari moralitas sosial dalam masyarakat. Aspek faktual adalah implementasi nyata dari konsep tersebut dalam kehidupan siswa kelas 1. Ini mencakup aktivitas konkret yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekolah dalam rangka menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong dan kolaborasi dalam situasi sehari-hari. Fakta ini dapat mencakup kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama, bekerja sama dalam proyek-proyek sekolah, atau cara siswa menyelesaikan konflik dengan cara yang menghormati nilai-nilai Pancasila. Siswa menghadapi kesulitan dalam bekerja sama, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, ini bisa disebabkan oleh perbedaan latar belakang, kepribadian, atau tingkat kematangan mereka. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan perubahan budaya di lingkungan sekolah. Ini dapat mencakup lebih banyak kegiatan gotong royong, kolaborasi yang lebih aktif, dan suasana yang lebih inklusif dan harmonis di antara siswa. Penting untuk mengamati dan menganalisis dampak dari program tersebut untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar diinternalisasi dan tercermin dalam perilaku siswa dan masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi: Metode Penelitian Kualitatif: Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong dan kolaborasi. Observasi partisipatif dan wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah dapat menjadi metode yang berguna. Metode Penelitian Kuantitatif: Penelitian ini ingin mengukur dampak secara lebih kuantitatif, maka survei atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan perubahan dalam perilaku mereka. Metode Penelitian Campuran: Penelitian dapat menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak program ini.

Teknik Pengumpulan Data: Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data termasuk: Wawancara: Wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong dan kolaborasi. Observasi: Observasi dapat digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah, seperti gotong royong dan kolaborasi. Survei atau Kuesioner: Survei atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, seperti tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan apakah mereka merasa perubahan dalam perilaku mereka. Analisis Dokumen: Analisis dokumen seperti rencana pelajaran, laporan kegiatan sekolah, dan catatan-catatan sekolah dapat memberikan wawasan tambahan. Subjek Penelitian: Subjek penelitian utama adalah siswa kelas 1 yang menjadi target program implementasi nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong dan kolaborasi.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan, dan demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan gotong royong di sekolah, misalnya dalam membersihkan lingkungan sekolah dan membantu teman-teman mereka, serta mampu mengembangkan kemampuan kolaborasi yang lebih baik. Penelitian menunjukkan perubahan positif dalam budaya sekolah, seperti peningkatan norma-norma sosial yang menghargai kerja sama, kebersihan, dan persatuan. Program ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan gotong royong atau kegiatan sosial. Mereka lebih mendukung pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Faktor Pendukung: Pelatihan Guru: Guru yang terlatih dengan baik dan memahami metode pengajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila adalah faktor pendukung kunci. Kurikulum yang Relevan: Kurikulum yang mencakup nilai-nilai Pancasila dan metode pengajaran yang mendukung kolaborasi dan gotong royong.

Dukungan Orang Tua: Dukungan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan program pendidikan karakter sangat penting. Kegiatan yang Relevan: Menyelenggarakan kegiatan gotong royong yang relevan dan menarik bagi siswa kelas 1, serta memberikan peluang untuk bekerja sama. Kepemimpinan Sekolah: Kepemimpinan sekolah yang mendukung program pendidikan karakter dan mempromosikan budaya sekolah yang positif. Dampak Positif: Pengembangan Karakter Siswa: Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, peduli sosial, dan memiliki etika yang kuat. Sekolah yang Lebih Bersih dan Teratur: Gotong royong dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih bersih, aman, dan teratur. Peningkatan Prestasi Siswa: Kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Meningkatkan Hubungan Sosial: Siswa dapat membina hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sekelas dan orang dewasa di sekolah. Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian ini mungkin berbeda-beda tergantung pada konteks dan implementasi program di sekolah tertentu. Oleh karena itu, evaluasi berkala dan pengumpulan data yang cermat diperlukan untuk memahami dampak program ini secara lebih spesifik. Metode utama yang digunakan dalam program ini adalah melalui kegiatan gotong royong, yang mencerminkan semangat kerja sama dan saling membantu, serta melalui kolaborasi, di mana siswa bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan sosial. Dengan kata lain, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan memungkinkan siswa kelas 1 untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, peduli sosial, dan mampu bekerja sama dengan baik.

Program ini juga menciptakan hubungan positif antara siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam refleksi program ini, penting untuk mengakui signifikansi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila mencerminkan prinsip-prinsip persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan yang merupakan fondasi masyarakat Indonesia. Program ini bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Kesadaran Terhadap Budaya Gotong Royong: Program ini juga mencerminkan kesadaran akan budaya gotong royong yang telah menjadi bagian penting dari budaya Indonesia. Gotong royong adalah semangat kerja sama dan saling membantu yang penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pentingnya Pendidikan Karakter: Refleksi juga mencakup kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan beretika. Salah satu strategi kunci adalah pengembangan materi pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter.

Penting untuk memberikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah tentang cara mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana memfasilitasi kegiatan gotong royong dan kolaborasi di antara siswa. Strategi lainnya adalah merancang kegiatan gotong royong yang relevan dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat merasakan manfaat dan

arti dari gotong royong. Diperlukan strategi untuk memantau dan mengevaluasi program secara berkala. Ini memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Konsep utama dalam program ini adalah pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya diajari tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kolaborasi dan gotong royong untuk mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi melibatkan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sosial, sementara gotong royong mengajarkan semangat saling membantu dan bekerja bersama.

Program ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa dapat belajar nilai-nilai ini dalam konteks pembelajaran mereka sehari-hari. Lingkungan Sekolah dan Keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, konsep ini melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan memahami refleksi, strategi, dan konsep ini, program ini diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik dan mencapai tujuannya untuk membentuk generasi muda yang mencintai dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui gotong royong dan kolaborasi.

Pengembangan Model: Model ini dapat mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter dalam materi pembelajaran siswa kelas 1. Ini melibatkan perancangan rencana pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai mata pelajaran. Pelatihan intensif untuk guru dan staf sekolah. Pelatihan ini akan membekali mereka dengan keterampilan, pengetahuan, dan strategi untuk mengajarkan dan mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dan kerja sama siswa. Pengembangan model ini juga mencakup pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi. Ini mencakup indikator kinerja dan pengukuran dampak yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas program. Pendidikan Karakter yang Komprehensif menawarkan pendekatan komprehensif untuk pendidikan karakter, di mana nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui gotong royong dan kolaborasi.

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Melalui pelatihan guru yang baik, model ini memberdayakan guru untuk menjadi fasilitator dan contoh yang baik dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila dan kolaborasi siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, model ini memastikan bahwa program pendidikan karakter menjadi bagian integral dari pengajaran dan pembelajaran sehari-hari. **Dampak Jangka Panjang:** Dengan sistem pengawasan dan evaluasi yang baik, model ini dapat memberikan informasi yang berharga tentang dampak jangka panjang program ini pada perilaku siswa dan budaya sekolah. Penting untuk di catat bahwa

keberhasilan model ini akan tergantung pada implementasi yang konsisten dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua. Selain itu, adaptasi model ini sesuai dengan konteks sekolah dan budaya setempat juga dapat meningkatkan keberhasilannya. Postulat di balik judul ini adalah bahwa nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai dasar yang harus diajarkan kepada generasi muda Indonesia. Penting untuk mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan, karena nilai-nilai ini adalah dasar bagi pembentukan masyarakat yang adil, harmonis, dan demokratis.

Postulat lainnya adalah bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila harus dimulai sejak dini, yaitu pada tingkat pendidikan dasar. Melibatkan siswa kelas 1 dalam program ini adalah langkah awal dalam membangun pemahaman dan kesadaran tentang nilai-nilai Pancasila. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945: Undang-Undang Dasar negara tersebut menyebutkan Pancasila sebagai dasar negara, yang mencakup nilai-nilai persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan. Dalil ini menegaskan pentingnya mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Gotong royong telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia, dan dalilnya adalah bahwa semangat kerja sama dan saling membantu harus diteruskan kepada generasi muda. Pendidikan karakter menjadi dalil lainnya, karena pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk individu yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman siswa kelas 1 terhadap nilai-nilai Pancasila akan bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pengajaran di sekolah, serta konteks sosial dan budaya. Pemahaman siswa kelas 1 terhadap nilai-nilai Pancasila cenderung dasar dan tergantung pada bagaimana nilai-nilai ini diajarkan dan disampaikan.

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemahaman siswa kelas 1 terhadap nilai-nilai Pancasila: **Pengajaran di Sekolah:** Peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila sangat penting. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas 1 dan menyampaikan konsep-konsep dasar Pancasila dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak. **Kurikulum Sekolah:** Kurikulum sekolah juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Kurikulum yang menyediakan ruang untuk pendidikan karakter dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila. **Konteks Keluarga:** Nilai-nilai yang diajarkan di rumah juga berpengaruh. Lingkungan keluarga yang mendukung dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Aktivitas ekstrakurikuler, seperti kegiatan gotong royong dan kolaborasi, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan mereka.

Konteks Sosial dan Budaya: Faktor sosial dan budaya dalam masyarakat di mana siswa tinggal juga dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang diterapkan dalam komunitas dapat memengaruhi bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman siswa kelas 1 terhadap nilai-nilai Pancasila mungkin masih dalam tahap awal, tetapi upaya pendidikan karakter yang baik dan kontinu dalam lingkungan sekolah dan keluarga dapat membantu mereka memahami nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam seiring berjalannya waktu. Program-program pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah juga dapat mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Keadilan: Siswa dapat memahami konsep keadilan dengan berlaku adil terhadap teman sekelas dan orang lain. Mereka dapat belajar untuk menghormati perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil. Demokrasi: Siswa kelas 1 dapat mempraktikkan konsep demokrasi dengan cara mendiskusikan keputusan bersama dalam kelas, seperti pemilihan aktivitas atau proyek yang akan dijalankan. Ini memberikan pengalaman awal tentang pengambilan keputusan demokratis. Kesejahteraan Bersama: Siswa dapat memahami konsep kesejahteraan bersama dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan berbagi dengan yang membutuhkan. Mereka dapat diajarkan pentingnya membantu sesama.

Saling Menghargai: Siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai persatuan dan persaudaraan dengan cara saling menghormati dan menghargai perbedaan, termasuk perbedaan budaya, agama, dan latar belakang. Sikap Etis: Siswa dapat mempraktikkan sikap etis dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka dapat diajarkan untuk menjaga lingkungan sekolah dan rumah mereka dengan baik. Partisipasi Aktif: Siswa dapat diajarkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung nilai-nilai Pancasila, seperti proyek gotong royong, penggalangan dana untuk amal, atau kegiatan sosial di komunitas. Pendekatan Bermain dan Belajar: Siswa kelas 1 dapat belajar melalui bermain dan kegiatan yang mendidik. Guru dapat menggunakan permainan, cerita, dan kegiatan interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan nilai-nilai Pancasila sejak dini adalah untuk membentuk dasar perilaku dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan bimbingan dan dorongan yang tepat dari guru dan orang tua, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong dan kolaborasi dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku siswa. Beberapa dampak tersebut meliputi:

Pengembangan Pendidikan Karakter: Implementasi nilai-nilai Pancasila membantu dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Mereka belajar untuk menghormati nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan. Ini membantu siswa dalam mengembangkan etika dan moral yang kuat dalam perilaku mereka. Semangat Gotong Royong dan Kerja Sama: Melalui kegiatan gotong royong dan kolaborasi, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan saling

membantu. Ini mengembangkan semangat gotong royong dan kerja sama yang kuat, yang penting dalam masyarakat yang harmonis. Sikap Kepemimpinan: Siswa yang terlibat dalam kolaborasi belajar untuk berperan sebagai pemimpin dalam kelompok mereka. Mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Penghargaan Terhadap Keadilan: Implementasi nilai-nilai Pancasila membantu siswa untuk memahami konsep keadilan. Mereka belajar untuk menghargai dan mendukung keputusan yang adil dan berlaku adil dalam interaksi mereka. Sikap Positif terhadap Keragaman: Melalui kolaborasi dan gotong royong, siswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang. Mereka mengembangkan sikap positif terhadap keragaman dan belajar untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda. Keterampilan Sosial: Kolaborasi melibatkan interaksi sosial yang kuat. Siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan, berbagi, dan bekerja sama dalam kelompok. Sikap Kepedulian Sosial: Siswa yang terlibat dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi belajar untuk peduli tentang kesejahteraan bersama dan membantu mereka yang membutuhkan. Ini mengembangkan sikap kepedulian sosial dan empati. Kesadaran Lingkungan: Melalui kegiatan gotong royong, siswa juga dapat mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan. Mereka belajar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan komunitas.

Dampak ini adalah contoh dari bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong dan kolaborasi dapat membantu dalam membentuk perilaku siswa yang positif dan membantu mereka menjadi warga yang bertanggung jawab dan peduli sosial. Program-program seperti ini mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat dan berperan dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Program implementasi nilai-nilai Pancasila melalui gotong royong dan kolaborasi dapat memiliki dampak yang signifikan pada budaya sekolah. Berikut adalah cara di mana program ini dapat memengaruhi budaya sekolah: Semangat Gotong Royong dan Kerja Sama: Program ini mempromosikan semangat gotong royong dan kerja sama di antara siswa, guru, dan staf sekolah. Ini membantu dalam membentuk budaya sekolah yang berpusat pada nilai-nilai seperti saling membantu, mendukung, dan berbagi. Etika dan Moral yang Kuat: Dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila, program ini juga membantu dalam membangun etika dan moral yang kuat di antara anggota sekolah. Siswa dan guru sama-sama diajarkan untuk menghormati nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan kesejahteraan. Partisipasi Aktif: Program ini mendorong partisipasi aktif dari semua anggota sekolah. Budaya sekolah yang berpusat pada partisipasi aktif menghasilkan lingkungan yang berenergi dan dinamis di mana setiap orang merasa penting dan berkontribusi. Penghargaan terhadap Keadilan dan Demokrasi: Program ini juga membantu dalam membentuk budaya yang menghargai keadilan dan demokrasi. Siswa belajar untuk menghormati proses pengambilan keputusan yang adil dan berpartisipasi dalam cara-cara yang demokratis dalam kegiatan sekolah. Kesadaran Sosial dan Lingkungan: Program ini dapat mengembangkan kesadaran sosial dan lingkungan di kalangan siswa.

Mereka belajar untuk peduli tentang kesejahteraan bersama dan lingkungan sekolah mereka. Pengembangan Kepemimpinan: Dalam kegiatan kolaborasi, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Budaya sekolah yang mendukung pengembangan kepemimpinan membantu siswa merasa percaya diri dan berani mengambil inisiatif. Sikap Positif terhadap Keragaman: Program ini juga mempromosikan sikap positif terhadap keragaman. Siswa belajar untuk menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang, yang menciptakan budaya sekolah yang inklusif. Atmosfer Positif: Akibatnya, atmosfer sekolah menjadi lebih positif dan mendukung. Ini menciptakan lingkungan yang ramah dan aman bagi siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan siswa dan motivasi belajar mereka.

Pentingnya budaya sekolah yang positif dan inklusif adalah untuk menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Program ini dapat membantu dalam membentuk budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan mendukung perkembangan karakter siswa. Peran pendidik (guru) dalam mengajarkan dan memfasilitasi implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam konteks pendidikan karakter. Berikut adalah beberapa peran utama pendidik dalam proses ini: Mengajar Konsep Nilai-Nilai Pancasila: Guru memiliki peran utama dalam mengajarkan kepada siswa konsep dan makna nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan. Mereka harus mampu menjelaskan nilai-nilai ini dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas 1. Menyediakan Contoh yang Baik: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku mereka sendiri. Siswa cenderung belajar melalui pengamatan, jadi ketika guru menunjukkan nilai-nilai ini dalam tindakan mereka sehari-hari, siswa cenderung menirunya. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Ini termasuk mempromosikan kerja sama, saling menghargai, dan penghargaan terhadap perbedaan di dalam kelas. Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Praktis: Guru dapat merencanakan kegiatan praktis seperti proyek gotong royong, kegiatan kolaboratif, atau permainan edukatif yang mendemonstrasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Ini membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Mendorong Diskusi dan Refleksi: Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang nilai-nilai Pancasila dan mengajukan pertanyaan reflektif untuk memotivasi siswa memahami makna nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Mengakomodasi Kebutuhan Siswa: Guru harus memahami bahwa setiap siswa adalah unik dan dapat memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, mereka perlu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Membantu Siswa Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila: Guru harus membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

tindakan sehari-hari mereka. Ini dapat melibatkan mendukung siswa dalam menjalankan proyek gotong royong, menyelesaikan konflik secara adil, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Peran pendidik dalam mengajarkan dan memfasilitasi implementasi nilai-nilai Pancasila sangat mendukung dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan peduli sosial. Dengan bimbingan dan dorongan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi dan Umpan Balik: Guru juga perlu memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dapat membantu siswa memahami di mana mereka telah berhasil dan di mana ada ruang untuk perbaikan. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Guru juga dapat berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila diperkuat di luar lingkungan sekolah. Melibatkan Siswa dalam Pengambilan Keputusan: Guru dapat mengambil pendekatan demokratis dalam pengambilan keputusan di kelas. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan merasakan dampaknya.

Kesimpulan

Program ini mencerminkan pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka. Program ini bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan bagi perilaku siswa. Ini mencakup prinsip-prinsip persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan yang mencerminkan dasar negara Indonesia. Program ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan gotong royong dan kolaborasi. Ini memberi mereka pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Guru dan staf sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi program ini dan memberikan contoh yang baik dalam pengajaran dan perilaku sehari-hari. Program ini dapat membantu dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih positif, di mana semangat kerja sama, saling menghargai, dan kebersihan diutamakan. Kesimpulan bahwa program ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, dan memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan implementasi yang cermat dan konsisten, program ini dapat mencapai tujuannya dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kuat.

Referensi

Sumber Youtube;

Faiz, F. (2022). *Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami*. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)



Sumber Buku;

Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Sumber jurnal;

Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature*. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.

Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390.
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>